

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak dalam hal praktek pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Pentingnya orangtua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya menuntut perhatian serius bagi orang tua yang tidak menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan pola asuh yang salah.

Syah (2012 : 154) menyatakan :

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat –sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Orangtua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Dan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak yang kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak.

Pada dasarnya manusia hidup memerlukan norma-norma yang berlaku, sehingga setiap manusia dapat mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang memberi petunjuk apakah itu benar atau

salah. Sikap seperti itulah yang harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan dan tidak menimbulkan kekacauan.

Tingkah laku seperti itu dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini yang disebut disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai proses untuk melatih diri dan mengajarkan bertingkah laku sesuai dengan tata cara yang ada. Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan disiplin anak akan hidup lebih berbahagia dan merasa dicintai.

Disiplin mengajarkan setiap peserta didik untuk dapat secara teratur melakukan tindakan belajar secara baik dan tepat. Jika hal ini dapat dilakukan secara berkelanjutan maka bukan hal sulit prestasi yang diharapkan dapat tercapai atau paling tidak siswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan disekolah selama mereka menempuh jenjang pendidikan tersebut. Sehingga tidak tertinggal dari teman-teman lainnya yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.

Tujuan disiplin adalah untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Dalam hal ini, bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin.

Dasar-dasar disiplin tidak hanya didapatkan dilembaga keluarga saja. Lembaga sekolah juga memiliki peran penting dalam mendidik anak menjadi disiplin, terutama mengarah pada disiplin belajar. Hal ini diorng dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang taat

aturan dan bisa menjadi warga negara yang baik, yang lebih penting yaitu menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik yang bisa mendorong anak memiliki prestasi yang baik dan pada akhirnya output pendidikan yang baik pula.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada kegiatan guru.

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Sehingga semua manusia yang hidup akan selalu belajar baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Dalam pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang membuktikan kemampuan serta kualitas seorang siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda – beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar kurang menggembirakan. Jika prestasi siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Saat observasi ke sekolah SMA Negeri 19 Medan, penulis memperoleh data prestasi belajar ekonomi siswa yang kurang memuaskan. Dimana masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 75.

Peneliti memperoleh data prestasi melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X IIS semester ganjil T.A 2016/2017. Adapun data hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Siswa yang Nilai Ekonominya Tergolong Rendah

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai < KKM	Nilai > KKM
X IIS 1	30 orang	0 orang / 0 %	30 orang / 100 %
X IIS 2	22 orang	8 orang / 36,3%	14 orang / 63,6 %
Jumlah	52 orang	8 orang / 15,3 %	44 orang / 84,6 %

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil T.A 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan belum memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75, namun masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 15,3% dari keseluruhan siswa kelas X IIS yang berjumlah 52 orang. Hal ini terlihat karena pola asuh orangtua yang belum bisa mengendalikan diri anak atau perhatian untuk lebih giat dalam belajar dapat dilihat pada perilaku anak disekolah, seperti membuat keributan saat belajar, mengganggu teman-temannya, cabut dan hal lainnya seperti melamun pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka secara tidak langsung keadaan tersebut sudah mengganggu konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dugaan tersebut berasal dari pengamatan peneliti saat dilakukan observasi di sekolah dimana peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan siswa selalu datang terlambat ke sekolah.

Selain itu juga, ada beberapa siswa yang terlambat pulang kerumah karena bermain-main dulu dengan teman-temannya. Hal-hal tersebut semakin mendukung dugaan peneliti bahwa pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa di sekolah tersebut masih kurang.

Orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajarnya. Sikap atau respon orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk mengetahui, pola asuh yang mengarah pada kesidiplinan dan kemandirian anak sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal secara sendiri. Kesidiplinan sangat perlu diterapkan agar pada akhirnya anak dapat mandiri dalam melakukan sesuatu, dalam hal belajar pun berasal dari kemampuannya sendiri untuk sukses dan berprestasi.

Pola asuh yang tepat adalah pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, dalam hal ini bukan berarti orangtua harus memenuhi semua keinginan anak melainkan menerapkan pola pengasuhan yang mampu menunjang prestasi belajar anak, sebenarnya sangat diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang mengarah pada kemandirian sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal sendiri. Dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk membutuhkan disiplin belajar pada diri anak dan pada akhirnya anak akan berprestasi dalam pendidikannya.

Akan tetapi, pada faktanya yang sering kita temukan bahwa masih banyak pola asuh orangtua yang buruk contohnya, dengan tidak menanamkan nilai moral, tidak mengajarkan kemandirian terhadap anak, dan tidak mengajarkan anak untuk mendisiplinkan diri terutama dalam hal belajar. Sehingga sering kita temukan banyak terjadi pelanggaran nilai moral pada anak dan juga rendahnya disiplin belajar pada anak tersebut.

Ada juga sebagian orangtua yang tidak begitu peduli dengan perilaku anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua (bekerja). Orangtua yang terlalu sibuk bekerja ada kalanya kurang memperhatikan anak-anaknya, kapan dia belajar, dan sedang apa anaknya tersebut. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak mau belajar dan bahkan anak akan bolos sekolah. Hal ini juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Begitu juga halnya dengan orangtua yang terlalu memanjakan anaknya akan mengakibatkan anak berbuat sesuka hatinya.

Banyak juga orangtua yang menjadi orangtua tanpa persiapan untuk menjadi orangtua. Sehingga banyak orangtua yang mengasuh anaknya berdasarkan naluri saja, tanpa mengetahui tentang cara mengasuh yang baik dan benar. Sehingga orang tua menggunakan cara mengasuh orangtuanya dengan mengikuti pola asuh yang dialaminya ketika masih kecil dan diterapkan di zaman sekarang ini sehingga kurang baik dan kurang cocok diterapkan bagi perkembangan anak.

Selain pola asuh orangtua, disiplin belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang berdisiplin diri akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna pada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat begitu pentingnya sebuah prestasi dalam pendidikan, maka dari itu sendiri selain dari siswa itu sendiri, pihak sekolah dan orangtua juga diharapkan mampu bekerja sama untuk menunjang prestasi anak. Karena tanpa disadari, keduanya memiliki kaitan erat untuk mampu menghasilkan suatu keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga semakin baik pola asuh orangtua terhadap proses pendidikan semakin baik disiplin belajar siswa untuk mencapai cita-cita.

2. Adanya anggapan bahwa keberhasilan belajar anak ditentukan oleh guru dan sekolah sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tanpa memperhatikan kebutuhan anaknya dirumah.
3. Kesibukan orangtua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga pola asuh orangtua terhadap pendidikan dan adanya salah satu indikator yang menyebabkan disiplin belajar siswa/siswi menurun karena kurangnya perhatian orangtua.
4. Belum optimalnya kerja sama antara pola asuh orangtua dalam mengupayakan peningkatan kedisiplinan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pula yaitu:

1. Pola asuh orangtua yang diteliti adalah pola asuh orangtua yang diterapkan orangtua terhadap siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merupakan hal yang mendasar dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan tentang pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.
3. Untuk menambah referensi di perpustakaan dalam penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.